Model *Financial Distress* Di Kalangan Generasi Muslim Milenial: Kajian Literatur

Deiana Suherlan[1,*], Dwi Suhartanto[2]

[1,2]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : [1,]deiana.suherlan.mtkps22@polban.ac.id; [2]dwi.suhartanto@polban.ac.id*

ABSTRAK

Financial distress (kesulitan keuangan), karena dampaknya yang besar, selalu memicu minat ilmuwan untuk menelitinya. Data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menunjukan bahwa generasi milenial menjadi kontributor terbanyak sebagai pihak yang berhutang, tentunya ini menjadi tantangan agar mereka mampu mengelola keuangan dengan baik dan terhindar dari *personal financial distress* atau kesulitan keuangan. Generasi milenial mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan sosial, kemasyarakatan, dan merupakan penggerak ekonomi bangsa. Sehingga, permasalahan terhadap *personal financial distress* pada generasi milenial menjadi urgensi yang harus diatasi. Literatur mengindikasikan bahwa *personal financial distress* dipengaruhi oleh banyak faktor. Dikontek Muslim, literatur mengindikasikan bahwa religiositas dan literasi keuangan Islam berpotensi mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap dalam menghadapi tekanan hidup, seperti *finansial stress*. Meski demikian, saat ini studi empiris yang menelaah bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi tekanan keuangan diantara Muslim belum ada. Studi ini ditujukan untuk menelaah literatur tentang hubungan religiusitas dan literasi keuangan Islam terhadap *personal financial distress* pada generasi milenial.

Kata Kunci
Financial distress, religiusitas, literasi keuangan Islam, milenial

1. PENDAHULUAN

Generasi milenial saat ini dihadapkan dengan serangkaian tantangan sumber daya keuangan yang terbatas tetapi biaya hidup semakin meningkat (1). Data OJK menunjukkan bahwa generasi milenial menjadi kontributor terbanyak sebagai pihak yang berhutang (1). Berdasarkan data yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 3 Januari 2023 tentang data Statistik *Fintech Lending* periode November 2022, nilai kredit macet mencapai Rp 766,40 Miliar atau dengan kontribusi sebesar 53,9% ternyata dilakukan oleh kaum muda. Masa muda memang menjadi transisi kehidupan yang signifikan yang ditandai dengan kecemasan terhadap kondisi keuangan (2). Kaum muda seperti milenial merupakan generasi yang lebih mudah terkena stress akibat problematika keuangan yang berujung pada timbulnya *financial distress* (3). Untuk itu, hal ini menjadi tantangan bagi semua pihak agar milenial dapat lebih baik dalam mengelola keuangan.

Dalam studinya, O'Neill (4) mendefinisikan financial distress sebagai respon dari ketidaknyamanan mental atau fisik yang mencakup kekhawatiran dan ketakutan atas masalah keuangan. Setiap individu yang mengalami *financial distress* dapat disebabkan oleh faktor yang berbeda. Lajuni (1) mengungkapkan bahwa religiusitas menjadi sumber variasi idividu yang berkontribusi terhadap *financial distress*. Studi sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang tidak mencukupi dan perilaku manajemen arus kas yang tidak efisien juga mengakibatkan *financial distress* (5). Agar berhasil, seseorang harus mampu merumuskan dan mengimplementasikan rencana keuangan dengan baik (6). Adanya literasi keuangan mampu memberikan arahan kepada seseorang untuk mengambil keputusan keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan (7). Beberapa penelitian sebelumnya menekankan pentingnya generasi muda untuk memiliki literasi keuangan yang baik, terutama sebagai dasar untuk berinvestasi, merencanakan masa depan dan persiapan masa pensiun (8). Sayangnya, literatur yang membahas tentang konsep dan pengukuran tingkat literasi keuangan saat ini masih didominasi oleh pendekatan keuangan konvensional, padahal sistem keuangan konvensional sangat berbeda dengan sistem keuangan Islam.

Sebagai negara yang menempati posisi pertama dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki keunggulan yang memungkinkan untuk mengembangkan instrument keuangan berbasis

Islam (9),(10). Kampanye literasi keuangan Islam harus terus dilakukan agar masyarakat dapat menentukan sikap keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan terhindar dari masalah keuangan (11). Literasi keuangan Islam mencakup hal-hal mendasar yang harus dikuasai individu agar tidak terlibat dalam transaksi illegal yang mengandung riba, gharar atau maisir, serta agar individu dapat merencanakan dengan baik terkait pengelolaan keuangan yang menguntungkan (12),(13),(14). Namun demikain, literatur belum banyak memberikan perhatian akan masalah *personal financial distress* di kalangan Milenial di Indonesia. Oleh karenya, studi ini ditujukan untuk memahami bagaimana aspek religiusitas dan literasi keuangan Islam dalam mempengaruhi *personal financial distress* dikalangan milenial. Studi ini penting dilakukan karena milenial memegang kunci atas masa depan bangsa Indonesia dan akan semakin menguasai dunia bisnis dan pergerakan ekonomi (15)(16).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif dengan metode studi *literature review* yang menganalisis literature-literature review yang telah dipilih dan ditelaah dari beberapa sumber sehingga menjadi bahasan baru. Artikel yang dibahas dalam topik bahasan ini dengan kata kunci yaitu: Model *Financial Distress* pada Generasi Milenisal. Penulis melakukan penelusuran artikel pada bulan April 2023 melalui jurnal akademik online database Google scholar dari tahun 2018 sampai 2023 yang diakses fulltext dalam format pdf dengan kata kunci *financial distress*, religiusitas, literasi keuangan Islam, milenial. Jurnal yang dipilih sesuai kriteria digabungkan jadi satu ringkasan meliputi nama penulis, tahun, dan nama jurnal; metode penelitian; hasil penelitian kemudian data yang telah diringkas tersebut dianalisis dengan melihat tidak hanya dari abstraknya saja tetapi dari isi jurnalnya dan setelah dianalisis lalu diambil kesamaan dari jurnal yang sudah ditelaah tersebut.

Metode pengumpulan data secara studi literatur dilakukan dengan mengambil topik terkait yang relevan dengan penelitian, yang selanjutnya dikaji lebih dalam. Berdasarkan hasil penelusuran artikel melalui jurnal-jurnal akademik online database. Jurnal tersebut sudah diunduh dan setelah dilakukan skrinning jurnal tersebut didapatkan 10 artikel. Berikut adalah alur analisis data yang digunakan penulis:

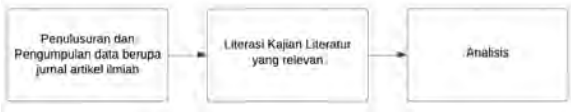

Gambar 1. Alur metode analisis data

3. DISKUSI

Tabel. 1 Kajian literatur

No	(Penulis, Tahun, Nama Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rahmatia et al., 2022) Jurnal Hukum Ekonomi Islam	Explanatory sequential mixed method	Dalam hal kesulitan keuangan, gender perempuan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan, bahkan dapat dikatakan bahwa perempuan kelas menengah perkotaan di Indonesia tidak ketinggalan
2	(Ahmad et al., 2020) Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia	Teknik SEM (Structrural Equation Modeling) PLS	Tingkat religiusitas yang tinggi tidak serta merta mempengaruhi kesulitan keuangan individu pada tingkat yang sama maupun berbeda, walaupun individu menganut agama yang sama, namun tingkat religiusitas mungkin tidak bersifat konstan apalagi jika dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan sehingga pengaruhnya sulit diprediksi terhadap *personal financial distress*. Religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi seseorang dalam mengaplikasikan pemahaman agamanya (religiusitas) maka mereka

			akan semakin baik dalam mengelola keuangan Begitupun sebaliknya semakin rendah seseorang dalam mengaplikasikan pemahaman agaman (religiusitas) maka mereka akan semakin buruk dalam mengelola keuangan.
3	(Idris et al., 2013) Journal of Society and Space	Kuantitatif deskriptif menggunakan SPSS	Terdapat hubungan positif yang lemah antara tingkat literasi keuangan dan *financial distress* Dengan kata lain, jika responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka mereka akan mengalami tingkat financial distress yang lebih rendah. Literasi keuangan memiliki peran dalam menentukan tingkat kesulitan keuangan dalam kaitannya dengan produktivitas. Untuk mengurangi tingkat kesulitan keuangan, faktor literasi keuangan harus dipertimbangkan dalam menentukan produktivitas yang tinggi di antara karyawan dalam organisasi.
4	(Al Agha et al., 2022) Research Gate	Metode deskriptif-analitik	variabel dependen (personal financial distress) dipengaruhi oleh faktor independen (pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan).
5	(Awallia et al., 2019) Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi	analisis deskriptif dan analisis korelasi parametik pearson product moment.	Terdapat hubungan antara financial literacy dan financial distress dengan angka korelasi antara *financial literacy* dan *financial distress* pada dewasa muda di Kota Bandung sebesar 0,597 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara *financial literacy* dan *financial distress* pada dewasa muda di Kota Bandung.
6	(Archuleta et al., 2013) *Journal of Financial Counseling and Planning*	Kuantitatif deskriptif	Mahasiswa dan *financial distress* dalam hubungannya dengan pinjaman, kepuasan keuangan dan kecemasan keuangan menunjukkan bahwa pinjaman yang dilakukan mahasiswa berhubungan dengan sikap, perilaku, dan kesejahteraan keuangan yang selanjutnya berdampak pada *financial mental health* dan *financial distress.* Adapun terlepas dari jenis hutang yang dimiliki siswa, memiliki lebih tinggi *financial satisfaction* menjadi faktor yang signifikan dalam menjaga *financial anxiety* yang lebih rendah.
7	(Britt et al., 2016) *Journal of Financial Counseling and Planning*	Metode deskriptif-analitik	Dampak tekanan finansial pada mahasiswa dapat memengaruhi tekanan psikologis hingga hasil akademik yang merugikan. Pengetahuan keuangan dan sumber daya keuangan sangat terkait dengan stress keuangan. Meningkatkan

			sumber daya keuangan yang tersedia untuk mahasiswa, selain memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan bagi mahasiswa, hal ini juga dapat menurunkan stres dan meningkatkan prestasi akademik yang lebih baik.
8	(Scott et al., 2017) *Behavioral & Experimental Finance eJournal*	Menggunakan *the 2015 National Financial Capability Study (NFCS)*	Selain pengaruh faktor sosial ekonomi, kesimpulan menunjukkan bahwa literasi keuangan penting untuk pencegahan kesulitan keuangan/ *financial distress*, meskipun, perilaku keuangan memiliki dampak yang lebih kuat.
9	(McClure et al., 2010) *Journal of Management and Marketing Research*	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, generasi milenial dapat terbantu melalui literasi keuangan yang selanjutnya akan mempengaruhi sikap anak muda terhadap investasi dan terhindar dari *personal financial distress*
10	(Lajuni et al., 2018) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan	Menggunakan *G-Power Analysis software*	Temuan mengungkapkan bahwa religiusitas dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan orang dewasa muda dan pada akhirnya mengurangi tekanan keuangan. Namun sifat dan perilaku keuangan memiliki dampak yang lebih kuat pada kesulitan keuangan pribadi/ *personal financial distress* daripada religiusitas atau pengetahuan keuangan.

Berdasarkan data yang didapat dari studi, terbukti bahwa pengetahuan dalam manajemen keuangan pribadi sangat penting untuk membantu orang dewasa muda atau generasi milenial dalam membuat keputusan yang tepat tentang manajemen keuangan mereka. Sehingga dapat menurunkan *financial stress* dan terhindar dari *financial distress.*

Lajuni et al, (2018) menyatakan bahwa religiusitas dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan orang dewasa muda dan pada akhirnya mengurangi tekanan keuangan atau *personal financial distress*. Penelitian ini juga menguji perilaku keuangan sebagai mediator religiusitas dan pengetahuan keuangan terhadap *personal financial distress*. Efek mediasi dari perilaku keuangan hanya bekerja antara religiusitas dan kesulitan keuangan.

Fitriani, (2016) menyatakan konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark memiliki lima macam dimensi keagamaan yakni dimensi keyakinan, dimensi pengalaman agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan dan konsekuensi. Namun, dalam penelitiannya, Mokhlis, (2009) mengungkapkan meskipun banyak literatur yang berfokus pada budaya dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek perilaku konsumen hanya sedikit penelitian yang meneliti pengaruh religiusitas khususnya pada perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan kesulitan keuangan pribadi.

Onyima & Nkechi, (2017) mengungkapkan tidak ada keraguan bahwa terdapat hubungan substansial antara mengatasi stress financial dan religiusitas. Namun, Ahmad et al, (2020) mengungkapkan bahwa walaupun individu menganut agama yang sama, namun tingkat religiusitas mungkin tidak akan bersifat konstan terlebih jika seseorang dihadapkan dengan hal-hal lain yang mungkin terjadi yang sulit diprediksi yang selanjutnya dapat berdampak pada *personal financial distress* seseorang.

Kaitannya dengan literasi keuangan, yang mana menurut Rahim et al. (2016), literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang untuk

menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan dan sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan prinsip syariah. Bassam et al, (2022) mengungkapkan semenjak krisis tahun 2008, studi tentang pengetahuan keuangan khususnya unsur-unsur seperti sikap dan perilaku, telah memicu minat yang semakin meningkat.

Beberapa penelitian seperti Potrich et al, (2016); Fernandes et al, (2014); Lusardi et al, (2014) mengungkap bahwa perilaku keuangan menjadi salah satu aspek terpenting dari literasi keuangan, meskipun pengetahuan dan sikap keuangan didahulukan. Lain halnya, Serido et al, (2013) mengungkap bahwa pengetahuan keuangan mempromosikan kepercayaan diri yang mengandung sikap keuangan berdampak pada perilaku keuangan, dan hasilnya mempengaruhi keuangan seseorang dan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, Zsoter, (2017) & Sundarasen & Rahman, (2017) mengungkapakan bahwa perilaku keuangan kaum dewasa muda menjadi topik penelitian yang menarik dan penting untuk diteliti dari berbagai aspek sebab kaum dewasa muda menghadapi kesulitan keuangan yang krusial dan harus menangani keputusan keuangan yang canggih di setiap tahap siklus hidup mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah ada sebelumnya, dalam mencegah *financial distress*, individu harus bisa menyiapkan rencana keuangan dengan baik. Pembuatan rencana keuangan harus dibekali dengan pengetahuan keuangan supaya seseorang memiliki prilaku yang lebih bertanggung jawab secara keuangannya.

4. KESIMPULAN

Literatur mengindikasikan bahwa *personal financial distress* dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu yang berkontribusi dalam mempengaruhi *financial distress* di kalangan kaum muda ialah religiusitas. Faktor lainnya yakni literasi keuangan juga memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi lebih kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress.* Peningkatan kemampuan mengelola keuangan akan memotivasi kaum muda untuk memahami literasi keuangan secara lebih luas. Kaum muda yang memiliki pinjaman, biasanya memiliki *financial anxiety* terhadap masa depan mereka, yang selanjutnya berdampak pada *financial distress.* Sehingga dalam mengatasi ini, religiusitas dan literasi keuangan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kekayaan yang efektif.

5. SARAN

Permasalahan terhadap *personal financial distress* pada generasi milenial menjadi urgensi yang harus diatasi. Sedikitnya penelitian yang meneliti pengaruh agama khususnya terkait perilaku dan pengetahuan keuangan dalam mencegah *financial distress* ini dapat dijadikan motivasi bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan dengan menciptakan program-program yang bertujuan untuk mempromosikan literasi keuangan termasuk pengetahuan dan perilaku keuangan dalam mengurangi dampak yang terjadi akibat *financial distress*. Penggunaan teknologi keuangan yang tepat juga dapat dikembangkan menjadi factor penting dari perilaku keuangan untuk membantu mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Dengan mengeksplor lebih jauh terkait factor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi *financial distress* seseorang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak yang telah memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal terkait model *financial distress* di kalangan generasi muslim milenial ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Lajuni N, Bujang I, Karia AbdA, Yacob Y. Religiosity, Financial Knowledge, and Financial Behavior Influnce on Personal Financial Distress Among Millenial. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 2018 Oct 1;20(2).

[2] Kristy L, Archuleta, Anita Dale, Scott M. Spann. College Students and Financial Distress: Exploring Debt, Financial Satisfaction, and Financial Anxiety. Association for Financial Counseling and Planning Education. 2014;50–62.

[3] Ahmad GN, Khairunnisa TK, Gurendawati E. Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan dan Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress pada Pekerja Muda di DKI Jakarta. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | [Internet]. 2020;11(2):2301–8313. Available from: http://doi.org/10.21009/JRMSIhttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi

[4] O'Neill B, SB, PA, KJ, GTE. Financial Distress: Definition, Effects and Measurement. Consumer Interest. 2006;52:489–96.

[5] Eccles DW, Ward P, Goldsmith E, Arsal G. The relationship between retirement wealth and

householders' lifetime personal financial and investing behaviors. JConsumAff. 2013;47(3):432–64.
[6] Yao R, Xu Y. : Chinese urban households' security market participation: Does investment knowledge and having a long-term plan help? J Fam Econ. 2015;(36):328–39.
[7] Yushita NA. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal: Barometer Riset Akuntasi Dan Manajemen. 2017;06(01):11–26.
[8] Beal DJ, Delpatchitra SB. Financial literacy among Australian university students. Economic paper. 2003;
[9] Rahmatia A, Saputra A. Awareness Literasi Keuangan Syariah Pada Fase Quarter Life. Transformatif. 2021;5(1):31–50.
[10] Suhartanto D, Gan C, Sarah Ira S, Setiawan S. Loyalty towards Islamic banking: service quality, emotional or religious driven? Journal of Islamic Marketing. 2019;11(1):66–80.
[11] Darmawati, Rahmawati. The Influence of Islamic Financial Literacy and Religiosity Community on Sharia Financial Behavior of the Society of Samarinda City . International Conference on Economic and Business. 2021;
[12] Roemanasari F, Sabela J, Rusgianto S. Islamic Financial Literacy and Financial Behavior on Investment Intention. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan. 2022 Dec 1;7(2):239–50.
[13] Amin H, Suhartanto D, Ali M, Ghazali MF, Hamid R, Abdul Razak D. Determinants of choice behaviour of Islamic investment products in Malaysia. . Journal of Islamic Marketing. 2022;
[14] Fusva A, Dean D, Suhartanto D, Syarief ME, Arifin AZ, Suhaeni T et al. Loyalty formation and its impact on financial performance of Islamic banks – evidence from Indonesia. Journal of Islamic Marketing. 2020;12(9):72–86.
[15] Deloitte Indonesia. Generasi Milenial dalam Industri 4.0: Berkah Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman? 2019.
[16] Dean D, Suhartanto D, Pujianti FN. Millennial behavioural intention in Islamic banks: the role of social media influencers. . Journal of Islamic Marketing . 2021;
[17] Rahim SHA, Rashid RA, Hamed AB. Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. International Journal of Economics and Financial. 2016;6(7):32–5.
[18] Ma N, Siu YW, Cheong TS, Tung B. Impact of COVID-19 on lifestyle and financial behaviour: The implications to research in financial vulnerability. Front Psychol. 2022 Dec 13;13.
[19] Aimee D, Prawitz E, Thomas Garman, Benoit Sorhaindo, Barbara O'Neill, Jinhee Kim, et al. IFDFW20Scale20Article20200620FinancialCounselingPlanningVol1714. Journal of Financial Counselling and Planning. 2014;1714:34–50.
[20] El-Bassiouny N, Abou-Youssef M, Kortam W, Abou-Aish E. Measuring Islamic-Driven Buyer Behavioral Implications: A Proposed Market-Minded Religiosity Scale [Internet]. Vol. 7, Wael Kortam; Ehab Abou-Aishand Noha El-Bassiouny. 2011. Available from: http://www.americanscience.org728http://www.americanscience.org.
[21] Shweder RA. Thinking through cultures: Expeditions in cultural psychology. Cambridge, MA: Harvard University Press. 1991;
[22] Suhartanto D, Dean D, Ismail T, Sundari R. Mobile Banking Adoption in Islamic Banks Integrating TAM Model and Religiosity-Intention Model. Journal of Islamic Marketing;In Press. 2019;(0):1–15.
[23] Maulida S. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Beramal (Charitable Behavior) Masyarakat Kota Yogyakarta. JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia). 2016;03(01):1–16.
[24] Mokhlis S. Relevancy and measurement of religiosity in consumer behavior research. International Business Researc. 2009;2(3):75–84.
[25] Al-Agha B, Salem M. The Effect of Financial Literacy on Personal Financial Distress from Palestinian University Employees Point of View. In: Lecture Notes in Networks and Systems. Springer Science and Business Media Deutschland GmbH; 2023. p. 159–69.
[26] Potrich ACG, Vieira KM, Mendes-Da-Silva W. Development of a financial literacy model for university students. Manag Res. 2016;39(3):356–76.
[27] Naiwen L, Wenju Z, Mohsin M, Rehman MZU, Naseem S, Afzal A. The role of financial literacy and risk tolerance: an analysis of gender differences in the textile sector of Pakistan. Industria Textila. 2021;72(3):300–8.
[28] Richard R. Clayton, James W. Gladden. The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact. J Sci Study Relig. 1974;13:135–43.
[29] Saunders M, Lewis P, Thornhill A. Research Methods for Business Students. 7th ed. Harlow. Financial Times Prentice Hall. 2020;